

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN,
KYAI MA`SUM, DAN PENGALAMAN SPIRITUAL SANTRI PUTRA
DI PON-PES AL-BAHRONIYYAH

A. Pondok Pesantren

1. Sejarah Singkat

Pesantren merupakan salah satu model dari pendidikan berbasis masyarakat kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif barang kali merupakan perwajahan atau cerminan dari semangat dan tradisi dan lembaga gotong royong yang umum terdapat di pedesaan.

Pesantren kemudian berhasil mempertegas aksistensinya sebagai pusat belajar masyarakat atau kcommunity learning center. Pada konteks ini, pesantren memiliki otonomi dengan menggunakan manajemen sendiri (Self Management) yang belakang dikenal dengan manajemen pendidikan berbasis masyarakat.

Melanjutkan nilai-nilai agama dipandang oleh kyai pimpinan pondok pesantren tradisional sebagai sebuah tujuan dari sistem pendidikan islam, yang oleh sebagian besar pondok pesantren direalisasikan melalui jalur penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai dasar agama maupun gambaran akhlak dan keistimewaan kultur, guna mencetak para kyai muda, ulama` dan guru. Anburrahman Wahid menyatakan bahwa orang harus menyebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan elitis dengan tingkat *drop Out* yang besar. Hal ini disebabkan karena seorang kyai dapat berbangga setelah memimpin pondok pesantren puluhan tahun,

dengan dua puluh tahun bekas santrinya yang dapat menjadi kyai atau ulama`.¹

Pondok pesantren tradisional yang didirikan di desa oleh kyai yang mengasingkan diri menyediakan elemen-elemen pondok pesantren tradisional yang serupa dengan pondok-pondok pesantren di kota yang ditinggalkan, yakni mendirikan bangunan pondok untuk tempat tinggal santri dan masjid atau mushola dengan bentuk sekedarnya untuk beribadah (*sholat*). Masjid atau mushola ini sering dipakai untuk mengaji, memberikan pengajaran kitab-kitab berbahasa Arab (*kitab kuning*) dengan metode *halaqah* dan *sorogan*.

Struktur pengajaran yang diberikan oleh kyai memakai jenjang pelajaran yang berulang-ulang dari tingkat ke tingkat tanpa ada batas kesudahan yang jelas. Keseluruhan struktur pengajaran tidak ditentukan pada panjang atau singkatnya waktu seorang santri mengaji pada kyai karena tidak ada keharusan bagi santri untuk menempuh ujian agar memperoleh ijazah. Yang menjadi ukuran adalah kedudukan dihadapan kyai dan kemampuannya memperoleh ilmu yang memungkinkannya dikemudian hari menjadi ulama`.²

Pondok pesantren Al-Bahroniyyah adalah lembaga tradisional yang di kelola oleh KH Ma'shum bin Bahran bin Bunyamin Ngemplak Mranggen Demak, nama Al Bahroniyyah di ambil dari ayah beliau yaitu "Bahran" yang mempunyai arti Lautan menurut bahasa arab, dan pondok pesantren Al Bahroniyyah berdiri pada tahun 1986 pada saat itu santri baru enam dan di tempatkan di rumah beliau di antaranya ialah K. Amir dari Tamansari Mranggen Demak dan K. Ngasiman dari Kudu Semarang.

Sekarang ini banyak pondok pesantren menggunakan system klasikal dan memasukkan pelajaran umum sebagai suatu bagian yang dianggap penting dalam tradisi pondok pesantren tradisional, tetapi pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) tetapkan diajarkan sebagai

¹ H. Abdurrahman Mas`Ud, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h.113.

² Hasil interview, Dengan M. Zuhri, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.30 WIB

upaya untuk meneruskan tujuan utama pondok pesantren, yakni mendidik calon-calon ulama` yang setia kepada paham islam tradisional. Berbagai penyesuaian dilakukan oleh pondok pesantren tradisional tanpa mengabaikan tujuan keberadaan pondok pesantren tradisional.³

Kemudian tahun 1987 masyarakat dari daerah sekitar banyak yang mengantarkan putra-putrinya ke pesantren tersebut, dan saat itu KH. Ma'shum baru membuatkan tiga kamar, dan itu khusus disediakan bagi santri yang bermukim dan belajar ilmu dengan beliau setiap harinya.

Sejak tahun 1988 beliau mulai sibuk melayani masyarakat dan bila tidak ada beliau kegiatan yang ada di pesantren kurang begitu aktif, oleh karena itu beliau mengangkat santri yang sudah mampu untuk dijadikan pengurus guna menjadi badal (ganti beliau) semasa beliau melayani pendidikan diluar pondok pesantren atau di masyarakat, adapun beliau mengangkat pengurus hanya dua santri, yang pertama menjadi lurah dan beliau bernama Nur Wahid dari Wringinjajar Mranggen, dan yang kedua adalah sebagai wakil beliau bernama Ali Musthofa dari prampelan (faroli) sayung Demak.

Tahun berganti tahun santripun mulai bertambah dan berkembang sangat pesat dan dengan adanya bertambahnya santri, lurah dan wakilnya bermusyawarah untuk membentuk struktur keorganisasian kepengurusan supaya mudah untuk mengetahui keberadaan santri yang masih ada dipesantren dan yang pulang, maka beliaupun menyetujuinya. Dan pada tahun itu pula pengurus mengumpulkan dana untuk membuat gedung belajar mengajar para santri, membuat dapur, kamar mandi serta fasilitas-fasilitas lainnya.

Pada tahun 1989 beliau mengangkat kepengurusan lagi, karena kepengurusan yang lama ada yang meninggalkan pesantren (Boyong) dan saat itu beliau mengangkat santri yang beliau anggap punya karismatik

³ *Ibid*, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.30 WIB.

santri tersebut bernama Muhammad Ghozali yang sekarang menjadi pengasuh pondok pesantren Tanwirul Wafa Gaji Guntur Demak.⁴

Langkah KH Ma'sum untuk menuju arah dari pencapaian yang di harapkan adalah dengan langkah keteladanan, upaya ini dapat terlihat sebagaimana usaha beliau dalam meningkatkan dan observeran praktis tentang nilai-nilai ajaran islam untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Keadaan santri pada tahun 1990 sebagian dari mereka adalah ada yang sekolah di sekolah formal dan sekolah non formal atau sekolah di pesantren sendiri.

2. Struktur Organisasi

Adapun susunan organisasi pondok pesantren Al-Bahroniyah Ngemplak Mranggen Demak tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut⁵:

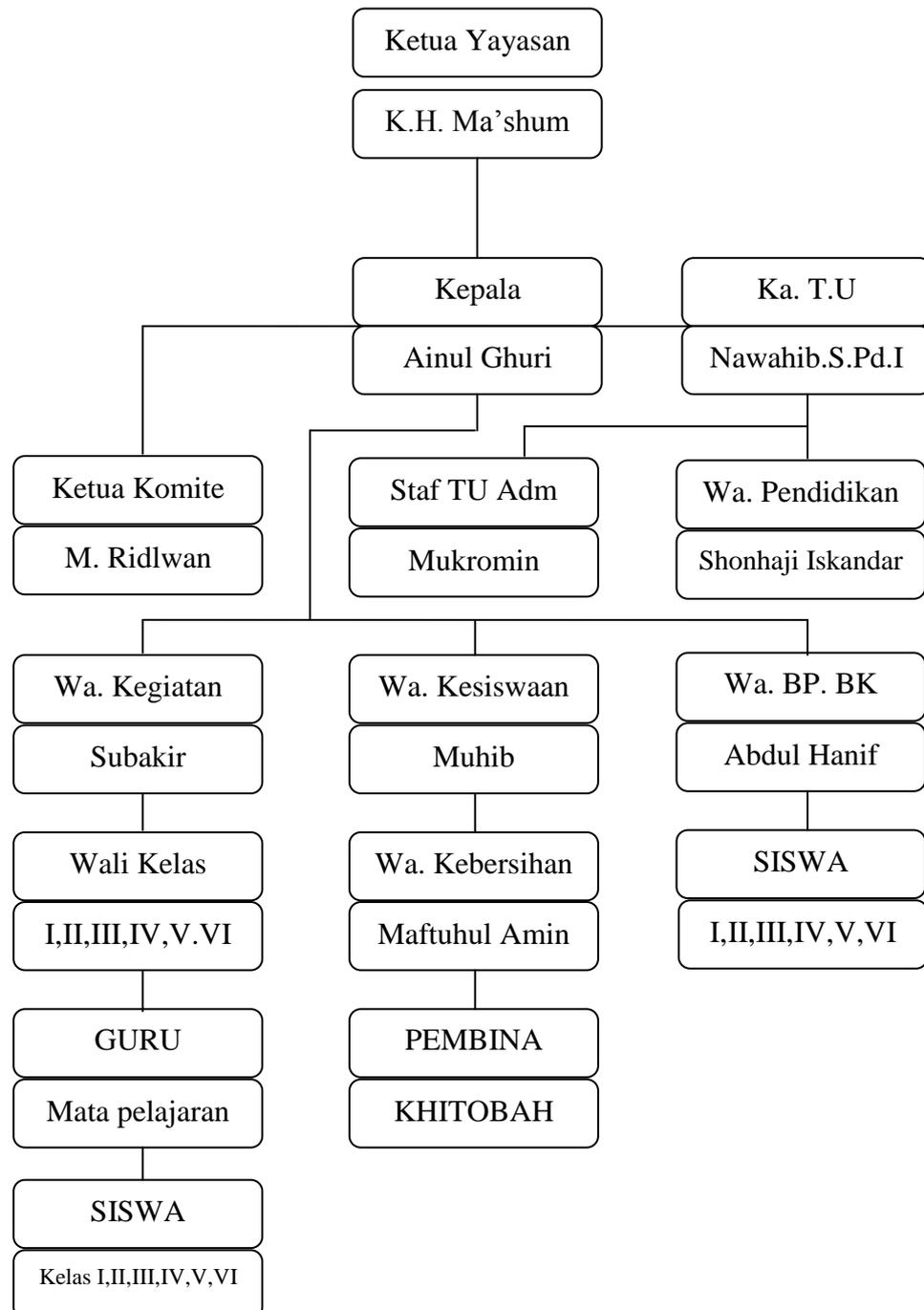
Pengasuh I	: K.H. Ma'shum
Pengasuh II	: K.Muhyiddin Irsyad S.Pd.I
Wa. Pendidikan	: Sonhaji Iskandar S.HI
Wa. Kaur. Kesiswaan	: Abdul Muhid, S.Kom
Wa. Kaur. Sarpras	: K. Ali Musthofa
Wa. Kaur. BP. BK	: Abdul Khanif
Kepala T.U	: Nawahib S.Pd.I
Staf TU Bag. Komputer	: Nur Kholid S.Pd
Staf TU Bag. Administrasi	: Mukrimin
Wali Kelas	
Kelas I	: M. Ridlwan Ngatman
Kelas II	: Abdul Hanif
Kelas III	: Sonhaji Iskandar S.HI
Kelas IV	: Ahmad Mugni Labib
Kelas V	: Nawahib S.Pd.I
Kelas VI	: KH. Ma'sum

⁴ *Ibid*, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.30 WIB.

⁵ Dokumntasi *Inventaris* Kantor Pondok Pesantren Al-Bahroniyah Ngemplak Mranggen.

a. Bagan Organisasi

Adapun bagan organisasi pondok pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut di bawah ini :



Salah satu komponen yang terpenting dalam lembaga pendidikan adalah guru. Demi kelancaran kegiatan belajar mengajar harus tersedia guru sesuai dengan bidang studi masing-masing guru. Karena dengan tenaga guru yang ahli maka akan membantu suksesnya kegiatan belajar mengajar.

Ustaz atau guru menjadi unsur penting dalam pendidikan pondok pesantren, tempat santri memperoleh ilmu menginternalisasikan nilai-nilai islam. Sebagaimana gambaran kyai dan dengan sepenuh hati mereka taat kepada kyai. Ustaz dalam persepektif pembelajaran menjadi ujung tombak dalam melaksanakan misi pondok pesantren tradisional.⁶

Adapun tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap guru atau ustaz Pon-Pes Al-Bahroniyyah sebelum mengajar, sebagai berikut :

- 1) Sebelum pelajaran diberikan kepada santri di kelas, ustaz harus mempersiapkan materi pelajaran yang dibuat secara tertulis dan diketahui oleh kepala madrasah.
- 2) Ustaz tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan semata, melainkan juga berkewajiban melaksanakan pengajaran dan pendidikan, seperti menginternalisasikan nilai-nilai tauhid dan akhlak dari setiap mata pelajaran.
- 3) Motivasi santri mencintai ilmu dan agar terus mengamalkannya.
- 4) Ustaz harus disiplin mengajar secara efektif dan efisien, tidak boleh datang terlambat, mentaati tata tertib kelas, terutama pada waktu pergantian jam mengajar yang ditandai dengan bunyi lonceng.
- 5) Ustaz harus menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika mengajar dan berlaku sopan, karena ia akan menjadi contoh bagi santri.

⁶ H. Abdurrahman Mas'Ud. H. 156.

- 6) Ustaz harus meningkatkan diri dengan banyak membaca buku-buku, baik diperpustakaan pondok maupun diluar pondok.⁷

b. Data Guru

Tenaga pengajar pondok pesantren Al Bahroniyyah Ngeplak Mranggen Demak saat ini berjumlah 18 orang, adapun daftar nama-nama guru Pondok Pesantren Al Bahroniyyah Ngeplak Mranggen Demak dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini :

No	Nama	TTL	Sex		Jenj / Guru Mapel
			L	P	
1	K.H Ma'shum	Demak, 9 Sep 1947	L	-	Sarj. Mud / Nahwu
2	Ainul Ghuri S.Pd.I	Demak, 25 Mar 1983	L	-	S1 / Hadist Salaf
3	Nur Halim	Demak, 09 Apr 1982	L	-	MA / Faro'idl, Shorof
4	K. Shodiq	Demak, 17 Mei 1969	L	-	MA / Tafsir, Nahwu
5	K. Muhyiddin, S.Pd.I	Demak, 25 Mei 1964	L	-	S1 / Ushul Fiqih
6	Mugni Labib	Demak, 29 Apr 1987	L	-	MA / Fiqih
7	Nawahib, S.Pd.I	Demak, 26 Ags 1982	L	-	S1 / Nahwu
8	Mukromin	Demak, 06 Mei 1978	L	-	MA / Shorof
9	M. Ridlwan	Demak, 31 Mar 1986	L	-	MA / Nahwu, Tafsir
10	Muthohar	Demak, 02 Mei 1982	L	-	S1 / Tasyri',

⁷ Papan Inventaris Kantor Pon-Pes Al-bahroniyyah Ngeplak.

					Tauhid
11	Masrokim	Demak, 03 Okt 1978	L	-	MA / Aqidah Akhlaq
12	A. Afifuddin, Ama	Demak, 07 Juli 1973	L	-	D2 / Bahasa Arab
13	Shonhaji Iskandar, S.HI	Demak, 28 Feb 1984	L	-	S1 / Nahwu
14	Fathur Rohman	Demak, 12 Apr 1989	L	-	MA / Penjaskes
15	Qodar Ma'arif	Demak, 16 Des 1989	L	-	SMA / Tajwid
16	Ali Mustofa	Demak, 21 Mei 1969	L	-	MA / Aqidah Akhlaq
17	Ahmad Wazir, S.Ag	Demak, 16 Nop 1975	L	-	S1 / Hadist Salaf
18	Abdul Muhib, S.Kom	Demak, 11 Mar 1982	L	-	S1 / Tik

c. Data-Data Siswa

Jumlah siswa Pondok Pesantren Al Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak dari kelas I sampai kelas VI pada tahun akademik 2011/2012 adalah 340 siswa. Jumlah tersebut meliputi siswa laki-laki sejumlah 200 dan siswa perempuan sejumlah 140 kesemuanya jumlah tersebut terbesar dalam 6 kelas sebagai berikut :

Kelas I : 110 Santri
 Kelas II : 70 Santri
 Kelas III : 70 Santri
 Kelas IV : 30 Santri
 Kelas V : 30 Santri

Kelas VI : 30 Santri

Kemudian keterangan lebih lanjut dapat dilihat dalam daftar berikut ini:

Kelas/Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2006 / 2007	80	79	67	45	45	40	356
2007 / 2008	83	78	56	56	55	33	361
2008 / 2009	89	80	55	57	50	45	576
2009 / 2010	96	66	66	37	35	30	330
2010 / 2011	93	50	47	36	34	30	290
2011 / 2012	110	70	70	30	30	30	340

3. Sarana dan Prasarana

Di samping guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana juga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya sarana dan prasarana suatu proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Sarana dan prasarana di sini misalnya gedung sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun dalam pembahasan sub judul ini akan menerangkan :

a. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan Masyarakat yang ada di Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Tepatnya Mranggen Onggorawe Km \pm 5 Desa Ngemplak Kec. Mranggen Kab. Demak Telp. (024) 707782279. Keberadaan lembaga tersebut di bangun di Rt 11 Rw II Desa Ngemplak dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Pondok Pesantren Al Bahroniyyah berbatasan dengan pemukiman penduduk dan persawahan.
- 2) Di sebelah selatan Pondok Pesantren Al Bahroniyyah berbatasan dengan pemukiman penduduk dan persawahan.

- 3) Di sebelah timur Pondok Pesantren Al Bahroniyyah berbatasan dengan Desa Tamansari dan persawahan.
- 4) Di sebelah barat Pondok Pesantren Al Bahroniyyah \pm 300 m berbatasan dengan Jl. Raya yang menghubungkan kecamatan Mranggen dan Sayung.

Suasana untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al-Bahroniyyah juga sangat mendukung dan dapat di katakan sangat nyaman. Hal ini karena letaknya yang sangat jauh dari keramaian seperti terminal maupun pasar sehingga para siswa atau santri dapat belajar dengan baik.

b. Saran dan Prasarana Yang Dimiliki

Pondok pesantren Al-Bahroniyyah Ngeplak Mranggen Demak memiliki fasilitas yang cukup membanggakan. Segala fasilitas sebenarnya sudah sedikit mencukupi, hanya saja pemanfaatannya yang kurang optimal, walau ada kekurangan-kekurangan karena terbatasnya kemampuan dan jumlah ruangan. Pada Tahun Pelajaran 2011 – 2012 dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngeplak Mranggen Demak memiliki fasilitas sebagai berikut :

- 1) Gedung sekolah dengan kapasitas ruangan yang terdiri dari :
 - a) Ruang kepala pondok pesantren 1 ruang
 - b) Ruang tamu 1 ruang
 - c) Ruang tata usaha dan staf TU 1 ruang
 - d) Ruang kelas sebanyak 6 ruang
 - e) Ruang uks 1 ruang
 - f) Ruang minbar 1 ruang
 - g) Ruang perpustakaan 1 ruang
 - h) Kamar kecil 5 ruang
 - i) Asrama 12 ruang
 - j) Ruang laborat komputer 1 ruang
 - k) Ruang laborat seni jahit 1 ruang

- 2) Lapangan yang terdiri atas :
 - a) Lapangan volly ball 2 buah
 - b) Lapangan sepak bola 1 buah
 - c) Tempat parkir 1 buah
4. Kegiatan-kegiatan di Pondok Al-Bahroniyyah

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah di alokasikan menjadi dua bagian yaitu :

 - a. Kegiatan Kurikulum
 - 1) Hari efektif : Setiap hari kecuali jum'at
 - 2) Hari libur : Jum'at
 - 3) Masuk : jam 14.00 WIB
 - 4) Pulang : jam 17.00 WIB
 - 5) Jumlah jam pelajaran perhari : 4 jam
 - 6) Jumlah pelajaran perminggu : 23 jam
 - b. Kegiatan Extra Kurikuler
 - 1) Rebana : hari jum'at jam 20.00 – 23.00
 - 2) Khitobah : hari selasa jam 20.00 – 23.00
 - 3) Komputer : setiap hari, kecuali jum'at jam 15.30 – 17.00.
5. Bentuk Pendidikan dalam Penanaman Nilai-nilai Spiritual

Ada beberapa kegiatan yang diperaktekkan didalam pondok Al-Bahroniyyah ini yang bertujuan untuk *Taqorrub Illallah SWT*, diantaranya:

Pelaksanaan penanaman nilai spiritual para santri putra di pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak tidak hanya dilakukan melalui pendidikan namun juga melalui pendidikan keagamaan, hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dijelaskan K. Muhyiddin, S.Ag. selaku Kepala Yayasan Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen.

“Pelaksanaan penanaman nilai spiritual para santri tidak hanya dilakukan melalui pendidikan melainkan juga melalui pendidikan keagamaan, dimana nilai-nilai Spiritual senantiasa di tanamkan

pada santri-santri, baik di dalam Pondok maupun di dalam lingkungan Pondok”.⁸

Dalam hal ini K. Muhyiddin juga menjelaskan ada beberapa pendekatan yang dilakukan para kyai di Pondok Al-Bahroniyyah Ngemplak ini dalam menanamkan nilai Spiritual para santri putra di antaranya:

- a. Melalui pendidikan keteladanan Pendekatan yang dilakukan para kyai di Pondok Al-Bahroniyyah Ngemplak, dalam menanamkan nilai Spiritual para santri putra berbentuk peneladanan secara langsung, di mana setiap kyai/pengasuh menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku, keteladanan kyai yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya, dan jika melarang orang-orang untuk melakukan sesuatu dia senantiasa menjadi yang paling jauh dari larangan itu terlebih dahulu. Misalnya; seorang kyai yang baik, tidak pernah memerintahkan kepada para santrinya untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid dengan tepat waktu, sebelum kyai melaksanakan sholat berjamaah dengan baik, juga melarang kepada santri untuk tidak berhohong ketika berbicara dan berbuat.

Peneladanan kyai yang disebutkan di atas merupakan pelaksanaan yang paling efektif dalam penanaman nilai spiritual para santri secara langsung K.Muhyiddin juga menegaskan di zaman yang serba modern ini memang sangat perlu bahkan diwajibkan para kyai memberi suntikan spiritual pada santri siap di dalam hatinya ada benteng yang kokoh akan keimanan, keyakinan serta rasa dekat pada Allah SWT. Dengan alasan sekarang penjajahan yang kita rasakan ini bukan penjajahan fisik melainkan penjajahan moral dan keyakinan,

⁸ Hasil interview dengan dewan Pengasuh Kyai K..Muhyiddin, S.Ag, Pada hari Rabu Jam 09.20 WIB tanggal, 19 Oktober 2011.

maka dari itu dilingkungan pondok pesantren harus ada penanaman spiritual pada santri”.⁹

Observer mengambil kesimpulan dari hasil interview kepada K. Muhyiddin ini, “bahwasanya di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah ini sudah menerapkan kegiatan cara-cara penanaman nilai spiritual (*Taqarrub Illallah SWT*), serta K. Muhyiddin juga menegaskan, penanaman nilai sepiritual dizaman sekarang ini sangat penting bahkan sangat dibutuhkan, apalagi dikalangan santri yang kelak akan menjadi generasi ulama`-ulama` masa depan”.

Sebagaimana hasil Wawancara dengan M. Ridwan, S.PdI Selaku keamanan pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen. Keteladanan kyai/pengasuh sangat kuat pengaruhnya dalam proses penanaman nilai spiritual para santri putra. Ia merupakan cermin dan wujud dari nilai-nilai Islam, baik dari sikapnya, tutur katanya, perilakunya, perbuatannya, secara tidak langsung itu merupakan perwujudan dari pada nilai Spiritual.¹⁰

- b. Melalui Pendidikan Keagamaan, Pelaksanaan penanaman nilai spiritual para santri putra selain melalui pendidikan keteladanan diatas juga melalui pendidikan keagamaan. Adapaun kegiatan yang sudah terlaksana pada pondok pesantren Al-Bahroniyyah ini di antaranya :

1) Ta`lim Al-Hikam

Ta`lim Al-Hikam ini merupakan kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan di Pondok sebagai media proses belajar mengajar terutama dalam menanamkan nilai Spiritual para santri putra yang diselenggarakan dua kali dalam seminggu, yaitu malam hari selasa dan rabu yang diajar langsung oleh KH. Ma`sum (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah). Diikuti oleh semua santri. Tujuan ta`lim Al-Hikam ini adalah masing-masing santri

⁹ *Ibid*, Pada hari Rabu Jam 09.20 WIB tanggal, 19 Oktober 2011.

¹⁰ Hasil interview dengan Ustad M. Ridwan, S.PdI. Pada hari Rabu Jam 20.00 WIB, tanggal, 9 Oktober 2011.

mampu menyebutkan hukum aktifitas/kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil (dasar normatifnya), baik al-Qur`an maupun al-Hadist beserta rawinya. Dan masing-masing santri mampu menyebutkan pokok keimanan secara komprehensif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ta`lim Al-Qur`an

Ta`lim al-Qur`an ini merupakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan tiga kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi Tashwit, Qira`ah, Tarjamah dan Tafsir dan dibina oleh para musyrif dan pengasuh. Adapun pelaksanaan Ta`lim al-Qur`an ini adalah setiap malam Kamis setelah para santri melakukan sholat jamaah isyak. yaitu pada jam 20.00 WIB sampai jam 21.15 WIB, adapun tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan keagamaan ini adalah diharapkan kepada seluruh santri yang tinggal di Pondok terutama santri baru yang diwajibkan bagi mereka untuk mengikuti pendidikan keagamaan yaitu Ta`lim al-Qur`an mampu mewujudkan nilai-nilai Spiritual (mengingat Allah SWT) dalam kehidupan sehari-hari mereka dan juga diharapkan semua santri mampu membaca al-Qur`an dengan baik dan benar.

3) Khatm al-Qur`an

Kegiatan khatm al-Qur`an ini diselenggarakan secara bersama dikhususkan pada semua santri setiap selesai shalat shubuh pada hari Jum`at, melalui program ini diharapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktik membaca al-Qur`an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai Spiritual, memperkaya pengalaman releguitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.

4) Baca Manaqib Nurul Burhan

Pelaksanaan Manaqib Nurul Burhan pada setiap malam Senin Pahing dan kegiatan ini dilaksanakan secara bersama di

dalam Masjid setelah selesai sholat isyak, kadang-kadang juga dilaksanakan di Rumah Romo Yai Ma`sum. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerminkan nilai Spiritual para santri, mengamalkan ajaran-ajaran Islam, melakukan ibadah kepada Allah SWT SWT, serta meningkatkan kemampuan pemahaman santri dalam sejarah Syaikh Abdul Qodir Jailani dengan baik dan benar dan mampu mengerti serta memahami isi dan makna dari bacaan Manaqib Nurul Burhan maupun diharapkan bisa meniru tingkah laku dari Syaikh Abdul Qodir serta mengamalkannya secara integral dalam kehidupan sehari-hari.

5) Membaca surat Tabarak, Ar-Rohman dan Waqi`ah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap akan jamaah sholat magrib, jam 17.00 WIB sampai adzan magrib. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh para santri dengan tujuan agar santri mampu memahami isi yang terkandung didalam isi surat Tabarak, Ar-Rohman dan Waqi`ah, mencerminkan nilai Spiritual para santri baik kepada mualimnya maupun kepada sesama santri lainnya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Latihan Khitobahan

Kegiatan ini setiap malam rabu dilaksanakan setelah habis sholat isyak kecuali hari libur, kegiatan ini diprogramkan dengan tujuan agar santri mampu meningkatkan keintelektualannya, memantapkan nilai Spiritualnya, memperdalam spritualnya, meningkatkan keluhuran akhlaknya, memperluas ilmunya dan memantapkan keprofesionalannya.

7) Shalat jama`ah lima waktu.

Dengan diwajibkannya shalat berjama`ah lima waktu pada semua santri diharapkan dapat membentuk kejujuran, keikhlasan santri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, apalagi shalat merupakan ibadah yang wajib maka harus dilakukan tepat

waktunya sehingga mereka tidak merasa terbebani melaksanakan itu semua. Dengan melaksanakan kegiatan spiritual secara berjamaah kepada Allah SWT maka santri diwajibkan untuk selalu melakukan sholat secara berjamaah disamping maknanya mendekatkan diri kepada Allah SWT juga meningkatkan persaudaraan kepada sesama santri.

8) Melalui kegiatan-kegiatan hari besar Agama.

Kegiatan ini dimaksudkan supaya santri dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, seperti peringatan Isro` Mi`roj, Maulid Nabi Muhammad saw, memeriahkan bulan Ramadhan dengan mengadakan pondok Ramadhan, tarawih, buka puasa bersama, pembagian zakat, dan halal bihalal.

Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan akan menjadi latihan untuk menumbuhkan kesadaran pada dirinya akan dalam menjalankan ibadah (ajaran agama), Dengan keaktifan dalam menjalankan ibadah tersebut membawa pengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menginternalisasikan nilai Kejujuran dan selalu ingat akan Allah SWT. Berdasarkan hasil interview dengan 10 responden santri, Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah dapat diketahui sejauh manakah pelaksanaan penanaman nilai spiritual para santri putra.

Menurut K.H. Muhyiddin selaku kepala yayasan Al-Bahroniyyah Ngemplak.

“Pada dasarnya bahwa Pondok Al-Bahroniyyah Ngemplak merupakan Pondok yang didalamnya menerapkan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai menuju spiritual para santri terutama dalam membentengi diri mereka mengajarkan untuk selalu dekat sama Allah SWT disetiap waktu”. Saya pribadi selalu ingat apa pesan Romo yai sekaligus bapak Mertua Saya sendiri, kata Beliu “Din, pasrahkan semua kesibukanmu kepada Allah SWT, dengan kita dekat pada Allah SWT, insya Allah kita akan mendapatkan ridho-Nya,

dengan kita mendapat ridho-Nya pasti kebutuhan dan permasalahan akan diselesaikan oleh Allah SWT.¹¹

Maka dari itu dalam lingkungan pondok ini ada pengajaran atau kegiatan yang bersifat (*Taqarrub Illallah SWT*) sebagaimana yang dipesankan romo yai diatas tadi.

6. Pembacaan Nadhom *al-Asma` al-Husna*

a. Waktu Pelaksanaan

Pembacaan nadhom *al-Asma` al-Husna* ini dilaksanakan setiap selesai jamaah sholat isyak berbetuk nadhoman, dalam hal ini semua santri putra putri wajib mengikuti kegiatan tersebut. Karena sudah menjadi kegiatan rutinitas pondok pesantren Al-Bahroniyyah, bahkan sangking terbiasanya, setiap kali selesai jamaah sholat isyak, para santri langsung duduk rapi sambil menunggu kedatangan Romo Kyai Ma`sum.¹²

b. Pembacaan dalam Nadhom *al-Asma` al-Husna*

Adapun pembacaan yang dibaca dalam nadhoman adalah lafad-lafad / nama-nama Allah yang sering kita sebut dengan Bacaan Asmaul Husna. Yang dimaksud nama-nama Allah adalah sebagai berikut¹³ :

Dengan nama Allah, kami memulai (membaca). Segala puji bagi Tuhan kami. Shalawat dan salam untuk Nabi Kekasih kami.

بِسْمِ اللَّهِ بِدْأْنَا ○ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّنَا
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ○ لِلنَّبِيِّ حَبِيبِنَا

¹¹ Hasil interview dengan dewan Pengasuh Kyai K..Muhyiddin, S.Ag. Pada hari Kamis Jam 20.20 tanggal 20 Oktober 2011.

¹² KH. Ma`sum adalah pengasuh pondok pesantren Al-Bahroniyyah Putra – Putri Ngemplak Mranggen Demak, sejak awal berdiri hingga sekarang.

¹³ H. Ahamad Al-Hafidz, Ilmu Tajwid dan Gharib Al-Qur`an, (Semarang: Masjid Khidmah Al-Asma` Al-Husna, 2010), h. 1-2.

Wahai Allah, Tuhan kami. Engkau tujuan kami. Ridha-Mu yang kami cari di dunia dan akhirat kami

يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا ۝ أَنْتَ مَقْصُودُنَا
رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا ۝ دُنْيَانَا وَأُخْرَانَا

Wahai Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Maha Raja, Yang Maha Suci. Yang Maha Sejahtera, Yang Maha Terpercaya. Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa.

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ ۝ يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ
يَا سَلَامٌ يَا مُؤْمِنٌ ۝ يَا مُهَيِّمٌ يَا عَزِيزٌ

Wahai Yang Kehendak-Nya Tak Dapat Diingkari, Yang Memiliki Kebesaran. Yang Maha Menciptakan, Yang Mengadakan dari Tiada. Yang Maha Membentuk, Yang Maha Pengampun. Yang Maha Perkasa, Yang Maha Pemberi

يَا جَبَّارُ مُتَكَبِّرٌ ۝ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ
يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارٌ ۝ يَا قَهَّارٌ يَا وَهَّابٌ

Wahai Yang Maha Pemberi Rezeki, Yang Maha Pembuka. Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Menyempitkan. Yang Maha Melapangkan, Yang Maha Merendahkan. Yang Maha Meninggikan, Yang Maha Memuliakan

يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ ۝ يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ
يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ ۝ يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ

Wahai Yang Maha Menghinakan, Yang Maha Mendengar. Yang Maha Melihat, Yang Memutuskan Hukum. Yang Maha Adil, Yang Maha Lembut. Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Penyantun

يَا مُذَلِّجُ يَا سَمِيعُ ۝ يَا بَصِيرُ يَا حَكِيمُ
يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ ۝ يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ

Wahai Yang Maha Agung, Yang Maha Pengampun. Yang Maha Menerima Syukur, Yang Maha Tinggi. Yang Maha Besar, Yang Maha Pemelihara. Yang Maha Pemberi Kekuatan, Yang Maha Mencukupi/Maha Pembuat Perhitungan

يَا عَظِيمُ يَا غَفُورٌ ۝ يَا شَكُورٌ يَا عَلِيُّ
يَا كَبِيرٌ يَا حَفِيظٌ ۝ يَا مُقَيِّتٌ يَا حَسِيبٌ

Wahai Yang Maha Agung, Yang Maha Mulia. Yang Maha Mengawasi, Yang Maha Memperkenankan. Yang Maha Luas, Yang Maha Bijaksana. Yang Maha Mencintai/Mengasihi, Yang Maha Mulia.

يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمٌ ۝ يَا رَقِيبٌ يَا حَبِيبٌ
يَا وَاسِعٌ يَا حَكِيمٌ ۝ يَا وَدُودٌ يَا جَمِيلٌ

Wahai Yang Maha Membangkitkan, Yang Maha Menyaksikan. Yang Maha Benar, Yang Maha Pemelihara. Yang Maha Kuat, Yang Maha Kokoh. Yang Maha Melindungi, Yang Maha Terpuji

يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ ۝ يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ
يَا قَوِيٌّ يَا مَتِينٌ ۝ يَا وَرِثُ يَا حَمِيدٌ

Wahai Yang Maha Menghitung, Yang Maha Memulai. Yang Maha Mengembalikan, Yang Maha Menghidupkan. Yang Maha Mematikan, Yang Maha Hidup. Yang Maha Berdiri Sendiri, Yang Maha Menemukan

يَا مُحْصِيٌّ يَا مُبْدِئُ ۝ يَا مُعِيدُ يَا حُنِينُ
يَا مُهِتٌ يَا حَيُّ ۝ يَا قَيُّوْمٌ يَا وَاجِدُ

Wahai Yang Maha Mulia, Yang Maha Esa. Yang Maha Esa, Yang Maha Dibutuhkan. Yang Maha Kuasa, Yang Maha Menentukan. Yang Maha Mendahulukan, Yang Maha Mengakhirkan

يَا مَاجِدُ يَا وَاحِدُ ۝ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ
يَا قَادِرٌ يَا مُقْتَدِرٌ ۝ يَا مُقَدِّمٌ يَا مُؤَخِّرٌ

Wahai Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir. Yang Maha Nyata, Yang Maha Tersembunyi. Yang Maha Memerintah, Yang Maha Tinggi. Yang Maha Dermawan, Yang Penerima Tobat

يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ ۝ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ
يَا وَالِيَّ مُتَعَالِي ۝ يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ

Wahai Yang Maha Pembalas, Yang Maha Pemaaf. Yang Maha Pelimpah Kasih, Pemilik Kerajaan. Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.

يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُو ۝ يَا رَوْفُ يَا مَالِكُ
مَالِكُ الْمَلِكِ ۝ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Wahai Yang Maha Adil, Yang Maha Penghimpun. Yang Maha Kaya, Yang Maha Pemberi Kekayaan. Yang Maha Mencegah, Yang Maha Pemberi Bahaya. Yang Maha Pemberi Manfaat, Yang Maha Pemberi/Pemilik Cahaya

يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ ۝ يَا عَنِيَّ يَا مُغْنِي
يَا مَانِعُ يَا ضَارُّ ۝ يَا نَافِعُ يَا شَرُّ

Wahai Yang Maha Pemberi Petunjuk, Yang Maha Pencipta. Yang Maha Kekal, Yang Maha Mewarisi. Yang Maha Tepat Tindakan-Nya, Yang Maha Sabar.

يَا هَادِيَّ يَا بَدِيعُ ۝ يَا بَاقِيَّ يَا وَارِثُ
يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ ۝ عَزَّ جَلَّ ذِكْرُهُ

Nadhoman seperti yang ada diatas tadi yang menjadi bacaan nadhoman al-Asma` al-Husna, setelah pembacaan selesai, KH. Ma`sum Terkadang memberikan, beberapa makna yang terkandung dalam nama Allah tersebut. Akan tetapi beliau tidak semata-mata hanya menafsirkan saja dengan asal-asalan, yang pasti punya dasar, diantaranya ; Tafsir al-Misbah karangan Ulama` Besar yang ahli tafsir yaitu M. Qurays syihab.

B. Kyai Ma`sum

1. Pofil Kyai Ma`sum

KH. Ma`sum bin K. Bahran bin K. Abu Yamin adalah ketua *Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum*, beliau dilahirkan di Demak 09 September 1947 setelah menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyyah di

Suburan Mranggen, kemudian beliau melanjutkan studinya di UNU Surakarta pada tahun 1967, sekarang bersetatus sebagai Pembina Yayasan Miftahul Ulum dan sebagai Guru Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah dipendidikan Non formal, yaitu pondok Pesantren Putra-Putri Al-Bahroniyyah yang beliau dirikan pada tahun 1986 setelah pegabdian beliau selama 15 tahun di Madrasah Rohmaniyyah Menur Mranggen yang didirikan oleh KH. Masykuri bin Abdu Rahman.¹⁴

2. Persepsi Santri terhadap Kyai Ma`sum dalam Memimpin Bacaan al-Asma` al-Husna

Sebagaimana hasil Interview dengan M. Khoirul Anam selaku santri pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen terhadap seorang kyai Ma`sum.

“KH. Masum adalah salah satu seorang waliyullah sekaligus tokoh ulama` NU yang sangat berkarismatik karena sifat kezuhudanya terhadap hal keduniawia, dan dia juga bertasawuf tinggi serta ahlul fiqh”.¹⁵

Ada sebagian santri juga yang berpendapat kalau seorang KH. MA`sum adalah “sosok tokoh pejuang islam yang sangat bijaksana dan mempraktekkan ilmu serta ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari beliau”¹⁶. Bahkan Su`udi menambahkan seorang badal adalah sebagai pengganti, yang namanya pengganti itu ada yang lebih baik dan ada juga yang lebih buruk, tetapi KH. Ma`sum adalah segalanya jika yang mengisi atau yang memimpin bacaan Al-Asmaul Husna diganti, baik badalnya ; K. Muhyiddin, pengurus pondok, orang kampung atau temen sendiri, itu merupakan faktor yang menyebabkan menurunnya minat mengaji atau ikut pembacaan al-Asmaul-Husna.¹⁷

Di sisi lain ada santri yang memberi argumentasinya tentang KH. Ma`sum Dan Seorang Badal ;

¹⁴ Hasil intrerview dengan Putra Beliau yang Bernama Ainul Huri,S.PdI.

¹⁵ Hasil interview, Dengan M. Khoirul Anam, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.30 WIB.

¹⁶ Hasil interview, Dengan Su`udi, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.00 WIB.

¹⁷ *Ibid.* pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.00 WIB.

“KH. Ma`sum adalah orang yang ramah tamah terhadap santri-santrinya, serta beliau sendiri tidak berputus asa untuk belajar dan mengetahui ilmu-ilmu fiqih, hadist, tasawuf dan sebagainya, padahal posisi beliau sudah menjadi Kyai yang Masyhur. Sedangkan badal badalnya juga sama seperti beliau, baik cara pengajarannya, tingkah lakunya serta cara memberi contoh kepada para santri-santri”.¹⁸

Sebagaimana hasil interview dengan beberapa santri yaitu : Wahyu Muhibbin, Dimas fadly dan M. Nadif, mereka berpendapat kalau :

“KH. Ma`sum itu sebagai figur yang karismatik, serta didalam dirinya terdapat *sir* (rahasia) yang tidak tercapai olehku dari segala tindakannya,¹⁹ santri lain berkata ; KH. Ma`sum adalah sosok pemimpin yang rendah hati, tidak sombong, dan memiliki wibawa tinggi,²⁰ dan ada pendapat lain, KH. Ma`sum itu baik hati, rendah hati, dan suka bercerita kepada santri-santrinya ketika mengajar tentang masa lalunya pada saat mondok atau nyantri agar santri itu bisa meniru tingkah lakunya”.²¹

Sebagaimana juga hasil interview, dari sebagian santri, Jawabnya: yaaa.. diusahakan mencoba untuk khusu` kang, ujar dia dengan tatapan wajah yang penuh rasa kepasrahan, yai, aja dalam memimpin pembacaan ini dengan penuh keyakinan dan kepasrahan akan pemaknaan bacaan Asma`ul Husna tersebut, jadi saya sebagai santri berusaha ingin meniru apa yang dilakukan yai, mencoba untuk khusu` dan agar bisa lebih dekat akan Allah SWT. Apalagi bisa melihat langsung gerak-gerik yai dalam melafalkan bacaan Asma`ul husna, jadi hati itu merasa mengalir dan seakan-akan merasa tenang, nyaman dan merasa langsung dituntun oleh sang Mursyid menuju kebesaran Sang khaliq yaitu Allah SWT”.²²

Observer juga melakukan interview dengan salah satu santri, “ya intinya itu jika yang memimpin romo yai langsung terasa nyaman aja dan yakin akan ucapan-ucapan yang keluar dari romo yai sendiri, jika langsung

¹⁸ Hasil interview, Dengan suryono, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.15 WIB.

¹⁹ Hasil interview, Dengan Wahyu Muhibbin, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.35 WIB.

²⁰ Hasil interview, Dengan Dimas fadly, pada malam Rabu, pukul 21.15 WIB.

²¹ Hasil interview, Dengan M. Nadif, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.45 WIB.

²² Hasil Interview dengan M. Anam, Santri Pon-Pes Al-Bahroniyyah, Pada malam Sabtu Jam 19.35 WIB, tanggal,11-11-2011.

beliau yang memimpin suasana itu seakan-akan terlihat pada tenang, diam dalam hal ini tawadu` akan romo yai, bisa dikatakan jika yang memimpin yai langsung merasa mantap, karena bagi saya yai Ma`sum adalah tuntunan yang patut ditiru serta karismatik beliau yang mashur”.²³

Dari beberapa hasil Dari interview dengan santri, banyak yang mengatakan KH. Ma`sum itu adalah sebagai sosok figur karismatik yang a`lim dalam ilmu fiqh maupun tasawuf serta berbudi yang luhur, yang dalam kesehariannya selalu menampakkan sifat keramahan, kerendahan, keikhlasan dan berakhlakul karimah.

3. Persepsi Santri terhadap K. Muhyiddin atau Badal dalam Memimpin Bacaan al-Asma` al-Husna

Sedangkan seorang pengganti atau yang dikenal dalam lingkungan pondok adalah *badal* dalam hal ini K. Muhyiddin, adalah seorang menantu KH. Ma`sum yang konsisten dan komitmen dalam mendidik santri, meskipun ada sebagian santri yang takut dengan beliau, mungkin santri tersebut belum ada ikatan batin sehingga merasa kurang nyaman ketika K. Muhyiddin jadi badal, mungkin juga ada faktor penyebab lainnya, dan ketika pengurus pondok yang menjadi badal kesan dihati jelas berbeda sekali, karena mungkin kewibawaanya belum ada, walau kadang ketika mengajar tidak mengena, akan tetapi saya sebagai santri harus tetap menghormati guru siapapun dia, seperti salah satu sahabat Nabi saw yaitu sahabat Ali “barang siapa yang mengajariku walau satu huruf, maka sampai kapanpun akan tetap saya anggap sebagai guru”.²⁴

Sedangkan badal merupakan kyai melainkan posisi dirinya tidak bisa mengganti figur seorang kyai meskipun dia nya sendiri seorang kyai, karena banyak yang menilai badal adalah hanya seorang badal secara lahir mungkin bisa sama akan tetapi secara rasa tidak bisa untuk sama dengan

²³ Hasil Interview dengan M. Shodikin, Santri Pon-Pes Al-Bahroniyah, Pada malam Sabtu Jam 19.45 WIB, tanggal,11-11-2011.

²⁴ *Ibid.* pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.30 WIB.

yang namanya kyai, yang dimaksud dalam pembasan ini adalah KH. Ma`sum dan badal yaitu K. Muhyiddin dan para pengurus Pondok Pesantren al-Bahroniyah.

C. Pengalaman Spiritual

1. Pengalaman Spiritual Santri Saat Membaca Nadhom al-Asma` al-Husna

Sebagaimana beberapa hasil interview pada beberapa santri, pada saat pembacaan nadhoman al-Asma` al-Husa berlangsung.

“Perasaan yang saya rasakan saat sampai lafad Ya Allah, begitu Maha besarnya Allah dengan segala sifat-sifat yang dimiliki-Nya, dan begitu rendahnya derajat manusia dihadapan-Nya, saya merasa tunduk, merenung dan terasa hina, ini bisa terjadi dikarenakan saya merasa banyak melakukan dosa kepada Allah sehingga saya butuh ampunan dari Allah”.²⁵

Fathul Amin merasa dirinya hina akan dosa-dosa yang pernah dia lakukan, maka dari itu dalam pembacaan nadhom al-Asma` al-husna dia sering merenung dan menunduk, seperti halnya kata Shon haji, dia pernah merasakan ketenangan hati dan bergetar (merinding), diantaranya ketika mengucap lafad *Ar-Rohman-ar-Rohim*, dia merasa hina dan rendah diri, dia beranggapan sebagai hamba Allah yang harus taat, akan tetapi dia terkadang berlaku sombong padahal Allah adalah *al-Malik* Rajanya Maha Raja, jadi ketika itu dia merasa betapa rendah dirinya.²⁶

Ada juga sebagian santri saat membaca nadhom al-Asma` al-Husna dia meneteskan air mata seakan-akan menangis dan hati merasa terenyuh, itu dia rasakan pada saat sampai lafat *Ya Rozzak*, dia teringat betapa murahya Allah pada dirinya, tak henti-hentinya Dia (Allah) memberi rizki kepadanya, dia takut rizki yang Selama ini diberi tidak digunakan sesuai apa yang diridhoi-Nya.²⁷ Sama juga yang dikatakan oleh Nadhif al-Faruq, ketika dalam pembacaan naddhom al-Asma` al-Husna berlangsung, dia merasa dirinya terasa *flay* seakan-akan yang diingatnya hanyalah dzat

²⁵ Hasil interview, Dengan M. Fatkhul Amin, pada malam Rabu, tgl. 11-1-12, pukul 20.30 WIB.

²⁶ Hasil interview, Dengan Shon Haji, pada malam Rabu, tgl. 11-1-12, pukul 20.15 WIB.

²⁷ Hasil interview, Dengan Ulin Nuha, pada malam Rabu, tgl. 11-1-12, pukul 20.15 WIB.

Allah, dia beranggapan dirinya selalu dikasihi oleh Allah, bahkan dia mencontohkan, dirinya sering melakukan kesalahan dimata Allah akan tetapi Allah tetap saja mengasihi dan selalu mencukupi kebutuhan sehari-harinya, itu yang menyebabkan dirinya flay saat membaca nadhom al-Asma` al-Husna.²⁸

“Ketika pembacaan nadhom al-Asma` al-Husna dilantunkan secara serentak, hatiku merasa terenyuh, teringat dosa-dosa yang terdahulu, terutama dosa yang baru saja saya lakukan, terkadang saya juga pernah menangis, entah tidak tahu kenapa saya bisa menangis, saya berfikir, mungkinkah ini peringatan Allah kepada saya melalui perantara bacaan nadhom al-Asma` al-Husna”.²⁹

“Jika saat pembacaan berlangsung, dan pembacaanya penuh penghayatan, hati saya merasa terenyuh dan merasakan betapa keAgungan Allah, terlebih-lebih waktu sampai lafad ar-Rohman dan ar-Rozak, karena saya selalu diberi limpahan rizki yang tak terhingga oleh Allah”.³⁰

“Allah Maha Besar, Maha Berkehendak, Maha Bijaksana, saya berkata seperti ini, karena hati yang sudah berkata bukan fikiran, terlebih pada waktu pembacaan nadhom al-Asma` al-Husna berlangsung, saya merasa terenyuh seakan-akan hati merinding, teringat keangungan Allah, serta kebijakan Sifatnya, setiap kali sampai lafat al-Hakim tidak tahu kenapa saya terasa maha Bijaksananya Allah, mungkin karena saya merasa banyak dosa dan malakukan kesalahan akan tetapi Allah selalu memberi petunjuk pada yang lebih baik dan selalu diarahkan”.³¹

Setelah mengikuti pembacaan nadhom al-Asma` al-Husna, banyak memberi manfaat bagi kebanyakan santri yang mengamalkan bacaan nadhom tersebut.

Ketika ingin malakukan pekerjaan hati ingat pada kekuasaan Allah dan ingat pada siksa Allah, sebagaimana contoh;

²⁸ Hasil interview, Dengan M. Nadhif al-Faruq, pada malam Rabu, tgl. 11-1-12, pukul 20.15 WIB.

²⁹ Hasil interview, Dengan Wahyu Muhibbin, pada malam Rabu, tgl. 11-1-12, pukul 21.15 WIB.

³⁰ Hasil interview, Dengan Rofi`ul iza, pada malam Rabu, tgl. 11-1-12, pukul 22.00 WIB.

³¹ Hasil interview, Dengan Shodikin, pada malam Rabu, tgl. 11-1-12, pukul 20.00 WIB.

“Ketika saya ingin mengambil atau meminjam sandal orang lain tanpa ijin (*ghosob*) , saya teringat pada Allah, karena Allah Maha A`lim atas segala perbuatan hamba-Nya”.³²

Kata sebagian santri, sangat memberi efek bagi kehidupan sehari-hari, terutama pada lafad al-Asma` al-Husna sebelum terakhir, yaitu; kata “*Ya Syakur, Ya Shobur*”, kata itu selalu mengingatkan kita untuk bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepada kita dan sabar dalam tiga hal yaitu ; sabar melaksanakan ibadah, sabar menjalani larangan agama dan sabar dalam menjalani cobaan.³³

Akan tetapi ada sebagian santri juga mengatakan;

“Tidak memberi efek baik dalam kehidupan saya, buktinya dalam kehidupan sehari-hari saya masih sering berbuat maksiat, seperti menggunjing, ria`, sombong dan sebagainya”.³⁴

Kata Rofi`ul iza;

“Kalau masalah efek baik itu pasti ada meskipun tidak sering, saya sering ketika hidup terasa hambar, kepala pusing, di malam hari saya bangun, sholat malam dan saya lanjutkan wiridan membaca al-Asmaul husna, kemudian saya duduk di teras aula pondok serta memandang langit yang penuh keindahan bintang-bintang, kemudian saya teringat, Ya Allah, Subkhanaallah Engkau adalah dzat yang Maha Suci serta berkata Maha Besar Engkau ya Allah, dzat yang Maha Kabir, Maha Luas, Maha Kuasa, seketika itu hati terasa lega dan fress, sambil menghirup sejuknya udara malam hari”.³⁵

Pembacaan nadhom al-Asma` al-Husna yang dilakukan setelah sholat isyak itu memberi efek baik dalam kehidupan sehari-hari.

“Pembacaan nadhom al-asma` al-husna, memberi efek pada kehidupan saya, karena nama-nama Allah itu mencakup dalam kehidupan sehari-hari, semisal; pada saat saya sakit tidak mungkin Allah membiarkan hamba-Nya, terus berbaring merasa kesakitan,

WIB ³² Hasil interview, Dengan M. Shoim, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 20.30

³³ Hasil interview, Dengan M. Anam, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 20.30 WIB

WIB ³⁴ Hasil interview, Dengan A. Khotib, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 20.00

³⁵ Hasil interview, Dengan Rofiul Iza, pada malam Selasa, tgl. 10-9-11, pukul 19.30 WIB

pasti Allah akan menyembuhkan, disitulah nama Allah ditampakkan yaitu; Arrohman, Ya Nasyir dan sebagainya”.³⁶

Dalam pembacaan Asma`ul Husna ini yang biasanya menjadikan saya terasa spiritual itu saat samapai pada lafadz “*Arrozaq*, ketika saat sampai lafat itu hati saya merasa kayak bagaimana gitu dan badan terasa lemas serta hawanya ingin menunduk, karena saya teringat akan betapa mulianya Allah SWT, betapa baiknya Allah SWT yang tak henti-hentinya sudi memberi rizki kepada saya dan keluarga saya. Saya teringat kepada kedua orang tua yang ada dirumah, padahal mereka berdua bekerjanya hanya disawah-sawah orang, tetapi mereka berdua bisa membiayai mondok saya selama kurang lebih 12 tahun ini. Dengan inilah ketika sampai kata *Arrozaq* saya terasa hening dan lemas.”³⁷

Dari hasil beberapa santri yang menjadi objek penelitian, banyak yang bisa katakan pengalaman spiritualnya adalah, hatinya merasa gemetar, terenyuh, *flay* dan ada juga yang sempat meneteskan air mata, seakan-akan yang diingatnya hanya dzat Allah SWT.

2. Kehadiran Kyai Ma`sum dalam Pengalaman Spiritual Santri Putra

Dalam suatu pesantren tidak terlepas dengan yang namanya kegiatan atau mujahadah, baik berupa mujahadah rotib, yasin, dan ada juga yang mujahadah bacaan al-Asma` al-Husna. Pembacaan tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan siapa yang memimpin serta situasi yang saling mendukung.

Sebagai mana yang dikatakan oleh M. Khoirul Anam tentang kepengaruhan kehadiran seorang kyai dalam kepemimpinan suatu mujahadah atau kegiatan:

“Jika mujahadah al-Asma` al-Husna yang ada di pondok al-Baroniyyah ini dipimpin langsung oleh KH. Ma`sum bisa memberi efek ketenangan, yakin serta kemantapan tersendiri. Sedangkan dipimpin oleh badal ada juga sebagian santri yang becanda akan

³⁶ Hasil interview, Dengan M. Ridwan, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 21.30 WIB

³⁷ Hasil Interview dengan Ustdz Khanifuddin, Pengurus Pon-Pes Al-Bahroniyyah, Pada malam Sabtu Jam 19.15-19.32 WIB, tanggal, 11-11-2011.

tetapi bagi saya, badal juga amanat dari seorang Kyai jadi waktu pembacaan terasa sama cuman ada sedikit rasa yang kurang.”³⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh Su`udi “ketika pembacaan al-Asmaul Husna dipimpin langsung oleh KH. Ma`sum dia merasa sungguh ada banyak Sesuatu yang mengawasi perilaku dirinya, apalagi waktu pembacaan berlangsung sambil mengangan-angan makna dari setiap asma` itu sendiri, dia menjadi semakin tersentuh akan agungnya dzat Allah. Sedangkan ketika yang memimpin badal, hati terasa liar, tetapi ketika dia kembali mengangan-angan dari makna asma` itu, dia merasa tersentuh kembali akan lafad-lafad Allah”. Su`udi juga menegaskan jika yang memimpin KH. Ma`sum, hatinya lebih merasa nyaman, dan terkendali akan perasaan hormat serta tawadhu` kepada KH. Ma`sum sedangkan jika yang memimpin Badal, hati merasa liar, tak terkendali, akan perbuatan nyeleweng, yang ada hanya rasa takut jika nanti dimarahi.

Jika KH. Ma`sum tidak bisa hadir dalam arti memimpin jalanya pembacaan al-Asma` al-Husna ;

“Saya kurang merasa khusu`, tawadhu` serta hati saya berkata, tidak ada rasa takut yang menyambungkan kepada Allah, ketika ada beliau (KH. Ma`sum) saya merasa bahwa Allah mengirim Romo KH. Ma`sum untuk mengawasi segala perilaku ku sehari-hari.”³⁹

Pendapat tentang makna pengalaman spiritual,

“Gini kang, spiritual itu sangat intim kang, gimana ya, bisa dirasakan tapi kayak sulit untuk diutarakan gitulah”, yang dimaksud tidak bisa diutarakan tapi bisa dirasakan itu seperti ini, “ini pengalaman pribadi ya, saya itu pernah ikut istighosah dengan romo yai Ma`sum dalam rangka meminta hujan, pada waktu itu di Desa ngemplak ini pernah tidak turun hujan lama sekali, ketika pembacaan istighosah itu sudah dimulai tiba-tiba itu badan saya terasa merinding dan terasa dingin serta kayak ada sesuatu yang menempel ditubuh saya gitu, tapi apa saya tidak tau, pada waktu itu kan sedang pembacaan kalimat tahlil yaitu *LailahailAllah*, semakin cepat dan keras istighosah dilantunkan, hati saya itu terasa

³⁸ Hasil interview, Dengan M. Khoirul Anam, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.15 WIB.

³⁹ Hasil interview, Dengan Su`udi, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.00 WIB.

gemetar/merinding seakan-akan ada kehadiran Allah SWT didalam situasi istighosah tersebut ”.⁴⁰

Masalah perasaan pada waktu pembacaan Asma`ul Husna itu biasa-biasa saja, karena sudah menjadi kegiatan rutin dan kebiasaan. Akan tetapi kadang-kadang juga merasakan suatu yang aneh dan kenyamanan serta ketenangan dalam pembacaan tersebut. Saya pribadi itu merasa, jika yang memimpin langsung romo yai perasaan itu terasa nyaman saja, mungkin karena pengaruh beliau yang karismatik dan ahli ilmu agama.⁴¹

Saya merasakan kyai Ma`sum itu setiap kali beliau mengajar, beliau sering berpesan kepada santri-santrinya, agar selalu ingat akan dzat Allah SWT. Yang sering dipesankan kepada santri-santrinya adalah “*kang ditoto atine, awak`e dhewe ono sing ngawasi yow iku Allah SWT* (mas ditata hatinya, ingat kita itu ada yang mengawasi yaitu Allah SWT SWT)”.⁴² Kata-kata itu yang biasanya sering dipesankan oleh romo yai kepada santri-santrinya.

Memang ada benarnya dalam pembacaan nadhom atau kegiatan itu kehadiran suatu kyai bisa memberi dampak yang cukup signifikan. Sebagaiman hasil interview dengan M. Annas : “pembacaan al-Asma` al-Husna, bila yang memimpin KH. Ma`sum langsung ada rasa tenang, khusu`, dan ada rasa taat serta patuh kepada KH. Ma`sum dan dapat memahami apa yang terkandung dalam nama-nama Allah itu, akan tetapi jika yang memimpin bukan langsung KH. Ma`sum melainkan seorang badal (K. Muhyiddin atau pengurus yang lain), jelas ada rasa yang berbeda yaitu rasa ketawadu`an terasa kurang serta kewibawaan seorang badal yang tidak bisa menyamai sebagaimana yang dimiliki oleh seorang KH.

⁴⁰ Hasil Interview dengan A`limin, Santri Pon-Pes Al-Bahroniyyah, Pada malam Sabtu Jam 20.06 WIB, tanggal,11-11-2011.

⁴¹ *Ibid.* A`limin, Santri Pon-Pes Al-Bahroniyyah, Pada malam Sabtu Jam 20.06 WIB, tanggal,11-11-2011.

⁴² *Ibid.* Pada malam Sabtu Jam 19.15-19.32 WIB, tanggal,11-11-2011.

Ma`sum, akan tetapi bisa memberi efek yang sama, karena yang dibaca adalah asma` Allah".⁴³

Di pendapat lain, dikatakan KH. Ma`sum bagaikan presiden yang memberi contoh-contoh yang baik dan membimbing, bahkan ketika dibimbing oleh Kyai langsung seakan-akan itu terasa didorong oleh bacaan asma`ul husna tersebut, dalam hal ini bisa dikatakan pikiran terasa kosong serta ada yang mengajak.⁴⁴

Dalam pembacaan Nadhom Asma`ul Husna di Pondok Pesantren al-Bahroniyyah, seorang kyai sangat memberi pengaruh dalam tercapainya rasa spiritual. Pada waktu penelitian yang dilakukan dengan cara lewat interview langsung dengan para santri, penulis mengambil sampel 20% santri dari jumlah 180 santri,⁴⁵ setelah melakukan interview, banyak santri yang berpendapat, kehadiran seorang Kyai sangat mempengaruhi dalam menuju spiritual. Hampir semua santri berpendapat Kyai adalah panutan yang sekiranya bisa buat tuntunan, jika waktu pembacaan nadhom Asma`ul Husna dipimpin langsung oleh Kyai (KH. Ma`sum) rasa kenyamanan, kekhusu`an, keheningan, kemantapan itu ada, bahkan energi yang diberikan oleh Kyai sangat kuat.⁴⁶

Dari hasil interview, Kyai adalah ibarat kata magnet yang memiliki daya tarik yang kuat.⁴⁷

Observer sempat bertanya sejauh mana pengaruh Kyai dan seorang Badal (pengganti) dalam memimpin pembacaan Asma`ul Husna yang dilakukan rutin setiap setelah sholat jamaah isyak? Dari 20 santri yang penulis interview, banyak yang berpendapat ; sangat jelas berbeda antara Kyai dan Badal, Kyai itu orang yang memiliki ilmu ma`rifat yang tinggi serta apa yang diucapkan hampir semuanya dilaksanakan dan rasa

⁴³ Hasil interview, Dengan M. Annas, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.15 WIB.

⁴⁴ Hasil interview, Dengan suryono, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.15 WIB.

⁴⁵ Suharsisni Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. IV. 1992), h. 107

⁴⁶ Hasil interview, Dengan M. Ulinuha, pada malam Rabu, tgl. 13-12-11, pukul 20.15 WIB.

⁴⁷ Hasil interview, Dengan M. Ridwan, pada malam Minggu, tgl. 28-8-11, pukul 18.30 WIB.

khidmahnya tinggi, sedangkan badal, ya meskipun secara ilmu pandai, yang namanya badal ya badal, tidak sama dengan kyai, karena Kyai pelopor pertama dalam kegiatan tersebut sedangkan badal hanya mengganti disaat Kyai tidak bisa memimpin, jadi rasa kekhidmahan lebih terasa jika dipimpin langsung oleh Kyai dari pada dipimpin oleh seorang badal.⁴⁸

Dalam pelaksanaan pembacaan Asma`ul Husna ketika dipimpin langsung oleh Kyai, santri kelihatan khusu`, tenang, dan khidmah, seakan-akan hampir tidak ada santri yang bergurau, ketika penulis kasih pertanyaan adakah perasaan terasa gemetar atau hening? Jawab Seorang santri yang bernama ust. Ridwan Ada, ketika pembacaan sampai lafadz *Al-Mulk*, karena dia merasa seakan-akan dirinya sangat tidak berguna serta selalu membutuhkan Allah dzat yang memiliki nama *al-Mulk* itu.⁴⁹ Ada juga santri yang merasa gemetar ketika sampai lafadz Al-Kabir, merasa kecil dan merasa malu setiap hari selalu berlaku sombong, padahal hanya Allah lah yang berhak memiliki sifat tersebut.⁵⁰

Peran Kyai dalam menanamkan nilai Spiritual para santri putra di Pondok Al-Bahroniyyah Ngemplak, sangatlah besar sekali, kyai sebagai pengajar di Pondok harus bisa mendidik para santri dengan baik, karena Kyai adalah orang tua yang kedua bagi santri. Tingkah laku seorang Kyai akan ditiru oleh santrinya, akan sikap/tingkah laku kyai harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi santrinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz M. Ridwan, S.Ag:

“Kedudukan kyai diPondok Al-Bahroniyyah Ngemplak memiliki peranan sangat besar dalam menanamkan nilai Spiritual para santri, karena keberadaan kyai di Pondok berfungsi sebagai pengontrol pembimbing bagi santri. Nilai Spiritual sebagai landasan yang

⁴⁸ Hasil interview, Dengan M. Ridwan, pada malam Selasa, tgl. 10-9-11, pukul 20.30 WIB.

⁴⁹ Hasil interview, Dengan M. Ridwan, pada malam Selasa, tgl. 10-9-11, pukul 20.30 WIB.

⁵⁰ Hasil interview, Dengan M. Khanifuddin, pada malam Kamis, tgl. 12-9-11, pukul 21.00 WIB

penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri”.⁵¹

Pembacaan nadhom al-Asma` al-Husna yang dilakukan oleh para santri al-Bahroniyyah, bisa membimbing dirinya pada hal spiritual (ketenangan, ketawadu`an, kenyamanan, keikhlasan, dll), pengalaman tersebut tidak semata-mata karena bacaan yang dibaca adalah nama-nama Allah, melainkan juga karena rasa ketawadu`an para santri kepada sang Kyai Ma`sum.

Sebagaimana beberapa hasil dari interview kepada sebagian santri yang menjadi responden dalam penelitian, pengaruh kehadiran kyai Ma`sum dalam spiritual santri putra;

“Kalau masalah rasa (yakin, tawadu`, khusu`), itu terkadang tidak merasakannya ketika yang memimpin bukan romo kyai Ma`sum langsung, akan tetapi jika yang memimpin romo kyai Ma`sum itu suasana berbeda”.⁵²

“Jujur, saya belum bisa mengalami spiritual, tapi saya merasa yakin, seperti tunduk patuh ketika membaca nadhom asma`ul husna dipimpin oleh romo kyai Ma`sum, mungkin karena kewibawaan beliau”.⁵³

“Meskipun yang memimpin bukan kyai Ma`sum, saya tetap merasa tawadu` dan yakin akan bacaan tersebut, meskipun karismatik seorang badal tidak sebanding dengan kyai Ma`sum, akan tetapi saya memandang karena beliau adalah seorang badal yang ditunjuk langsung oleh romo kyai Ma`sum”.⁵⁴

“Saya tidak merasakan ketenangan atau kekhusu`an, karena rasa takut saya tidak ada yang menyambungkan kepada Allah selain kyai Ma`sum, ketika ada beliau, saya merasa bahwa Allah telah mengirimkan romo kyai Ma`sum untuk mengawasi segala perilikuku sehari-hari”.⁵⁵

⁵¹ Hasil Interview dengan Dewan Pengurus, Ustad M. Ridwan, S.Ag. Hari Sabtu, jam 21.00 WIB, 22 Oktober 2011.

⁵² Hasil interview, Dengan Suryono, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 21.30 WIB.

⁵³ Hasil interview, Dengan Dimas Fadly, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 20.30 WIB.

⁵⁴ Hasil interview, Dengan Rofiul Iza, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 19.00 WIB.

⁵⁵ Hasil interview, Dengan Su`udi, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 20.00 WIB

“Saya tetap merasa yakin, khusuk dan tawadu` meskipun yang memimpin bukan romo yai Ma`sum langsung, karena yai Ma`sum sudah mengamanatkan langsung kepada badal yang ditunjuk oleh beliau, jadi saya tetap merasa yakin dan mantap dalam pembacaan nadhom asma`ul husna, mengingat yang memimpin adalah badalnya kyai Ma`sum”.⁵⁶

Bahwasanya kehadiran kyai Ma`sum bisa membawa pengaruh menuju spiritual para santri, sebagaimana hasil interview dengan sebagian santri yang menjawab ada, suatu kegiatan yang ada di pondok Al-Bahroniyaah ini jika kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh romo yai Ma`sum, keadaan dan suasana itu seakan terasa tenang serta bisa mengalir apa yang sesuai yang dilantunkan. Semisal dalam pembacaan nadhom asma`ul husna yang dilakukan setelah jamaah shalat isyak ini, jika yang memimpin romo yai, suasana terlihat hening, bacaan atau nadanya pun berirama seimbang dan dalam pembacaan santri lebih fokus. Banyak alasan yang mengatakan karena kehidmahan santri pada kyai dan karismatik beliau yang sudah tidak diragukan lagi.⁵⁷

⁵⁶ Hasil interview, Dengan M. Jamian, pada malam Selasa, tgl. 13-12-11, pukul 21.12 WIB.

⁵⁷ Hasil Interview dengan Dewan Pengurus, Ustad Subakir, Hari Minggu, jam 20.00 WIB, 23 Oktober 2011.